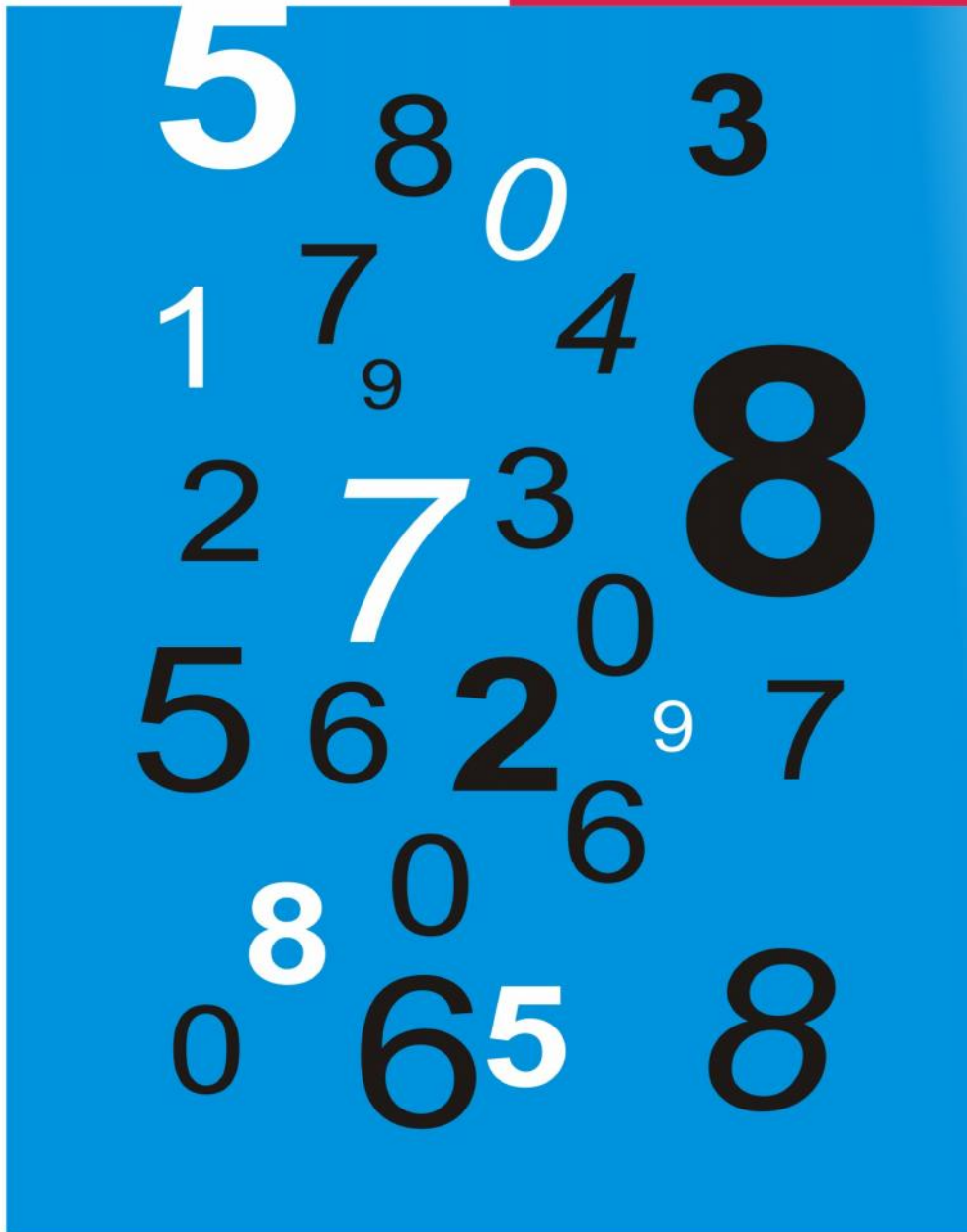


ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 9. Nomor 1. Pebruari 2020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 9 Nomor 1 edisi Pebruari 2020.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 3 PETERONGAN JOMBANG

Wihda Urfita Syafiti¹, Abd.Rozak²

1 - 8

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 GUDO

Hilda Mustika Firmani

9 - 14

MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA

Heni Mustikasari

15 - 24

SMK YPM 14 Sumobito

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK ON THE DRAW*

Isa Faridatus Sifana¹, Nurwiani²

25 - 29

¹ SMPT Roudlotul Qur'an

² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* DENGAN MEDIA *PAZZLE* KPK DAN FPB TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI

Siti Anni Rohmatun Nihayah

30 - 37

MTs Anjasmoro Wonosalam JOMBANG

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X A SMAIT AL FITYAH PEKAN BARU

Beny Ali Dasril¹, Zulkarnain², Zuhri³

38 - 45

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMK PLUS KHOIRIYAH HASYIM TEBUIRENG JOMBANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Norma Dhikria Andriani¹, Siyono²

46 - 51

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X A SMAIT AL FITYAH PEKAN BARU

Beny Ali Dasril¹, Zulkarnain², Zuhri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

¹⁾ benyalidasril@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XA di SMAIT Al – Fityah Pekanbaru. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari analisis kualitatif terlihat bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Siswa terlihat berpartisipasi aktif dan semakin mandiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM pengetahuan bertambah dari skor dasar (57,14%) ke UH-I (71,42%) hingga ke UH-II (80,95%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika adalah Siswa kelas XA di SMAIT Al – Fityah Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi rasio trigonometri.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian Tindakan Kelas Rasio Trigonometri.*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir dalam memahami konsep, menggunakan pola sebagai dugaan dan membuat generalisasi berdasarkan fenomena, menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai

matematika, melakukan kegiatan motorik, serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan alat peraga sederhana (Kemendikbud, 2014). Jelas bahwa matematika merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai siswa. Maka sudah selayaknya penanganan pembelajaran matematika mendapatkan perhatian yang serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang

berkualitas dan menarik agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa itu sendiri.

Agar tujuan pembelajaran dapat diukur dan dapat dievaluasi disusunlah suatu kompetensi sebagaimana yang dinyatakan oleh Sanjaya (2010) bahwa tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 20 tahun 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika kelas XA SMAIT Al-Fityah Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa di kelas tersebut yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Nilai ulangan harian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XA SMAIT Al-Fityah Pekanbaru masih tergolong rendah. Belum optimalnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang perlu diperbaiki.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik masalah kemudian siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas

melalui serangkaian aktivitas pembelajaran secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini meminta siswa untuk berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data sehingga pada akhirnya dapat menyimpulkan apa yang telah dipelajari berdasarkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut (M. Hosnan, 2014).

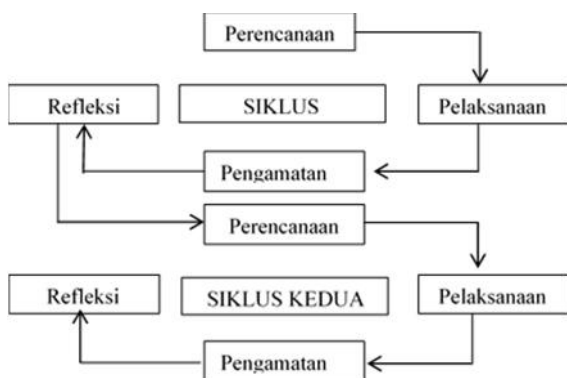
Pembelajaran berbasis masalah akan diterapkan pada materi yang memuat Kompetensi Dasar (KD) pemecahan masalah, salah satunya adalah materi sistem persamaan linier tiga variabel dari masalah kontekstual. Kesalahan yang berkaitan dengan objek matematika yaitu konsep, operasi dan prinsip dalam pemecahan masalah menjadikan siswa kesulitan dalam belajar matematika khususnya dalam materi aljabar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XA SMAIT AL-Fityah Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti, guru bidang studi matematika kelas XA SMAIT AL-Fityah Pekanbaru, dan mahasiswa pendidikan matematika bekerjasama dalam proses pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri (sebagai guru), sedangkan guru bidang studi sebagai pengamat aktivitas peneliti (sebagai guru) dan mahasiswa pendidikan matematika sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas XA SMAIT AL-Fityah Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I dilakukan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah penerapan model Pembelajaran berbasis masalah . Selanjutnya pada siklus II, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Suharsimi Arikunto (2008) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Model siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK

Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan tes. Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto, 2013). Oleh karena itu, teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan pada setiap pertemuan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan pembelajaran PBL Pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Teknik Tes Hasil Belajar Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian. Ulangan harian terdiri dari UH 1 dan UH 2. UH 1 dilaksanakan pada siklus pertama tepatnya pada pertemuan ke empat. UH 2 dilaksanakan pada siklus kedua pada pertemuan ke delapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dianalisis guna mengetahui proses perbaikan pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan

cara membandingkan setiap langkah pembelajaran di RPP untuk setiap pertemuan.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan siswa untuk proses pembelajaran yaitu dengan meminta siswa untuk berdoa. Pada pertemuan pertama siswa belum serentak dalam berdoa dan masih ada beberapa orang yang belum ikut berdoa bersama. Pada fase orientasi masalah pada pertemuan pertama, peneliti merencanakan akan menayangkan slide permasalahan dengan *infocus* namun kondisi kelas dan sarana yang tidak memungkinkan untuk menayangkan slide sehingga peneliti meminta siswa membaca permasalahan langsung di LAS. Pertemuan pertama hingga ketiga dapat dikatakan siswa masih belum terbiasa untuk mengamati dan memahami masalah pada LAS karena sebelumnya siswa belum pernah sekalipun menggunakan LAS. Pertemuan keempat, siswa mulai terbiasa mengamati dan memahami masalah pada LAS-4 dan siswa bertanya jika ada yang kurang paham. Pada fase mengorganisir siswa, pertemuan pertama hingga kedua, sebagian besar siswa kesulitan untuk mengidentifikasi masalah. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa terbiasa untuk mengidentifikasi masalah walaupun masih ada siswa yang bertanya karena belum paham.

Pada fase ketiga yaitu membantu penyelidikan individu dan kelompok, Pada pertemuan pertama hingga ketiga, siswa masih kesulitan dalam menjawab permasalahan sesuai pada kolomnya. Siswa juga tampak kebingungan dalam memahami langkah—langkah PBM yang terdapat dalam LAS sehingga belum dapat melaksanakan diskusi dengan baik. Guru selalu memonitor siswa bekerja agar mereka tidak menuliskan langsung jawaban tanpa memahami masalah terlebih dahulu. Pada pertemuan keempat dan seterusnya, kelompok sudah mulai menuliskan jawaban sesuai kolomnya dengan baik.

Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pertemuan pertama, hanya ada satu kelompok yang menyelesaikan LAS sehingga peneliti menunjuk kelompok tersebut untuk mempresentasikan. Pertemuan kedua tidak ada kelompok yang dapat presentasi dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang baik. Pertemuan ketiga hanya satu kelompok dan peneliti menunjuk kelompok tersebut untuk presentasi karena waktu yang sedikit. Saat presentasi siswa menuliskan jawaban di karton/papan tulis dan bersedia menjelaskannya kepada teman-temannya meskipun masih terbata-bata karena tidak percaya diri dan belum benar-benar memahami apa yang ia tulis. Pada pertemuan keempat, siswa sudah berani mengajukan diri untuk presentasi.

Pada fase menganalisa dan mengevaluasi pemecahan masalah, pada pertemuan pertama, tidak ada siswa yang memberikan respons berupa pertanyaan atau tanggapan. Guru berusaha memancing respon siswa untuk membenarkan jawaban siswa atau sebaliknya. Pada pertemuan keempat, beberapa siswa mulai mengomentari jawaban temannya.

Siklus II

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik. Pada fase orientasi masalah di pertemuan kelima, siswa mulai terbiasa untuk mengamati, memahami masalah dan menanyakan hal yang berkaitan dengan permasalahan begitu juga dengan pertemuan keenam. Siswa juga sudah semakin baik dan tidak kesulitan dalam mengidentifikasi masalah pada siklus II ini. Pada fase membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mayoritas siswa sudah terlibat aktif berdiskusi dalam mengerjakan LAS bersama dengan teman sekelompoknya walaupun sesekali satu hingga dua siswa dalam kelompok masih ada yang tidak berpartisipasi karena mengerjakan LAS secara individual. Siswa telah terbiasa dan memahami langkah-langkah dalam LAS sehingga kegiatan diskusi terlaksana. Kekurangannya yang masih banyak memberikan argumentasi dalam kelompok adalah siswa yang paling tinggi hasil belajar matematika sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah hanya sesekali memberikan tanggapan dan

pertanyaan. Peneliti pun mengarahkan siswa yang paham agar mengajarkan siswa yang belum paham agar seluruh anggota kelompok memahami penyelesaian LAS.

Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, saat presentasi kelompok, siswa sudah berani mengajukan diri untuk presentasi dan terbiasa untuk mempresentasikan. Beberapa siswa juga sudah mulai aktif untuk memberikan tanggapan atau respons atas jawaban presentasi kelompok temannya. Pada saat menyimpulkan, siswa mulai mengacungkan tangan untuk memberikan pendapatnya tentang kesimpulan pelajaran pada pertemuan kelima dan keenam. Peneliti juga telah konsisten memberikan tes formatif pada pertemuan kelima dan keenam. Pada pertemuan kelima, peneliti memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya kepada siswa.

Kekurangan dan kelemahan pada pertemuan sebelumnya direfleksi sehingga tidak terjadi lagi pada pertemuan selanjutnya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang semakin terlaksana sesuai dengan rencana, dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perbaikan proses pembelajaran pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 76. Berdasarkan hasil skor ulangan harian peserta pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM pada UH I dan UH II. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval	Frekuensi		
	Skor Dasar	Ulangan harian I	Ulangan harian II
0-15	1	0	0
16-25	0	0	0
26-35	1	0	0
36-45	2	1	0
46-55	1	0	1
56-65	1	3	1
66-75	3	2	2
76-85	6	12	11
86-95	4	2	4
96-100	2	1	1

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar (Sebelum tindakan) ke nilai UH-I dan UH-2 (sesudah

tindakan). Pada skor dasar jumlah siswa yang belum mencapai KKM ada 9 siswa. Di ulangan harian I dan ulangan harian II menurun menjadi 7 siswa dan 4 siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari skor dasar hanya 12 siswa menjadi 15 siswa pada ulangan harian I dan meningkat menjadi 16 siswa pada ulangan harian II.

Penjelasan data menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai frekuensi siswa pada interval yang berada di bawah KKM berkurang dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Dapat dikatakan juga frekuensi siswa pada interval yang berada diatas KKM meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Jika dilihat dari persentase maka persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar.

Berdasarkan skor hasil belajar matematika yang diperoleh dari ketercapaian KKM setiap indikator, pada UH siklus pertama dan pada UH siklus kedua dapat menyatakan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa, dianalisis secara individu untuk setiap indikatornya berdasarkan skor pada UH-I dan UH-II yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai

KKM untuk setiap indikator. Nilai KKM sekolah adalah 76. Persentase ketercapaian KKM indikator pengetahuan pada UH-I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada UH-1

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menentukan nilai radian ke derajat dan sebaliknya	7	33,33 %
2	Menentukan nilai sinus dan cosecan pada suatu segitiga siku-siku	7	33,33 %
3	Menentukan nilai cos dan secan pada suatu segitiga siku-siku	5	23,80 %
4	Menentukan nilai tan dan cot pada suatu segitiga siku-siku	12	57,14 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase pencapaian KKM indikator terendah yaitu 23,80% pada indikator soal 3. Hal ini disebabkan terdapat 2 siswa yang belum memahami bagaimana Menentukan nilai cos dan secan pada suatu segitiga siku-siku . Tidak terdapat pencapaian KKM indikator 100% pada UH I yang menandakan bahwa terdapat kesalahan jawaban siswa pada setiap soal UH I.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XA SMAIT Alfityah Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada KD 3.7

Menjelaskan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku.dan KD 4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika, diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah-masalah kontekstual yang diberikan, memandirikan siswa untuk belajar dan

meningkatkan kepercayaan diri siswa, untuk itu bagi guru atau peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebaiknya menegaskan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru dan memberi bantuan/*scaffolding* seperlunya saja

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2014. *Permendikbud No. 103/2014: Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Depdikbud. 2016. *Permendikbud No. 22/2016: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta..
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta